

**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa**

**Mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah - Masalah Sosial**

**Kelas IVB SDN 7 Kajarharjo Kalibaru**

**Tahun Ajaran 2012 - 2013**

*(Improving of Critical Thinking Abilities and The Students' learning outcomes through Problem Solving Method in Social Studies Of Social Problem to The Fourth Grade SDN 7 Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi*

*In School Year 2012 - 2013 )*

Riyan Eka Andriyani, Sukidin, Marjono

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : ryankepitz@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IV SDN 7 Kajarharjo, Kalibaru, Banyuwangi tahun pelajaran 2012/2013. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS melalui berpikir kritis dan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi menunjukkan persentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 2,9 meningkat pada siklus II sebesar 3,5 sehingga peningkatannya sebesar 0,6. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65%, meningkat pada siklus II sebesar 95% sehingga peningkatannya sebesar 95 %.

**Kata kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Metode Problem Solving.

**ABSTRACT**

*This research was carried out to improve students' critical thinking abilities. This research used Classroom Action Research (CAR) and was in two cycle that include planning, action, observation, and reflection activities. The research subject was all of fourth grade studing in SDN 7 Kajarharjo, Kalibaru, Banyuwangi in the school year of 2012-2013. The methods of collecting data used were: observation, interview, test, and documentation method. The data analysis was qualitative data analysis. The research result showed that the students' abilities in social studies through critical thinking increased from the first cycle to second cycle. The observation result showed that average percentage of the students' critical thinking abilities in the first cycle is 2, 9 increased to the second cycle on 3, 5. So that the increase was 0, 6. Whereas, the students' study results was the first cycle is 65 % increase in the second cycle on 95%. So that the increase was 95%.*

**Keywords:** Critical thinking abilities, Students' learning outcomes, Problem Solving Methods

**Pendahuluan**

Tercapainya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan belajar di sekolah, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar harus terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber belajar demi menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran yang

aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, dan materi yang diajarkan dapat diterima siswa dengan mudah. Proses belajar mengajar yang baik dapat terwujud tentunya dipengaruhi oleh seorang guru yang harus memiliki kemampuan baik dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IVB SDN 7 Kajarharjo pada menunjukkan siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa hanya diam dan

memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dikarenakan model pembelajaran yang dipakai oleh guru masih konvensional. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik, selain itu siswa menganggap pembelajaran IPS hanya berisi tentang cerita, hal itu terbukti ketika pembelajaran berlangsung guru memberi pertanyaan pada siswa masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru tanpa alasan yang jelas..

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: "bagaimana peningkatan berfikir kritis siswa kelas IV SDN 7 Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2012/2013 melalui model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran IPS materi masalah - masalah sosial di lingkungan setempat?" dan "bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran IPS materi masalah - masalah sosial di lingkungan setempat?". Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa tentang materi pokok masalah - masalah sosial di lingkungan setempat pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 7 Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2012/2013 dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pokok masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada pembelajaran IPS kelas IV kecamatan Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013.

..

#### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi dan penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas IVB SDN 7 Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi Tahun ajaran 2012/2013 yang memiliki kemampuan heterogen. Dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan tingkat prestasi yang beragam.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi siswa, dan hasil tes kemampuan siswa. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan data wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVB SDN 7 Kajarharjo tahun pelajaran 2012/2013.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, dengan memaparkan data tentang berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yang mencakup dampak dan proses yang terjadi dalam suatu siklus secara keseluruhan. Adapun rumus - rumus analisis data statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Berpikir kritis siswa dapat di analisis dengan cara mengisi lembar observasi sebagai berikut:

Kriteria pengisian lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama menggunakan metode *Problem solving*.

1. Menganalisis masalah
  - 4 = siswa bertanya dan mampu menemukan kesalahan pada gambar dengan memberikan alasan yang jelas.
  - 3 = siswa bertanya atau mampu menemukan kesalahan pada gambar dengan memberikan alasan yang jelas.
  - 2 = siswa bertanya atau menjawab pertanyaan tanpa alasan yang jelas
  - 1 = siswa tidak mampu bertanya dan memberikan alasan.
2. Mengemukakan argumen
  - 4 = siswa mengemukakan argumen dengan alasan yang logis.
  - 3 = siswa mengemukakan argumen dengan alasan kurang logis.
  - 2 = siswa mengemukakan argumen dengan alasan tidak logis.
  - 1 = siswa tidak mengemukakan argumen.
3. Menyimpulkan
  - 3 = siswa menarik kesimpulan berupa solusi pemecahan masalah yang relevan.
  - 3 = siswa menarik kesimpulan berupa solusi pemecahan masalah yang tidak relevan
  - 2 = siswa menarik kesimpulan tanpa memberikan solusi pemecahan.
  - 1 = siswa tidak menarik kesimpulan.
4. Bersemangat dalam kerja kelompok.
  - 4 = siswa selalu berpartisipasi dalam setiap mengerjakan soal kelompok.
  - 3 = siswa selalu berpartisipasi dalam mengerjakan soal kelompok, tetapi jawabannya masih ikut temannya.
  - 2 = siswa kadang berpartisipasi dalam mengerjakan soal kelompok.
  - 1 = siswa tidak berpartisipasi dalam mengerjakan soal kelompok.

Langkah - langkah setelah pengisian lembar observasi di atas adalah sebagai berikut.

1. Menentukan skor siswa untuk masing-masing indikator yang sesuai.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan distributor frekuensi dan selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah:
  - a. Menjumlahkan masing-masing skor yang siswa dan membaginya dengan jumlah indikator;
  - b. Menjumlahkan masing-masing indikator kemudian dibagi dengan jumlah siswa, sehingga diperoleh skor rata-rata masing-masing indikator, yang kemudian dideskripsikan. Skor rata-rata masing-masing aspek ( $X$ ) adalah:

$$X = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{siswa}}$$

- c. Mencari skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara menjumlahkan skor rata-rata

masing-masing indikator dan dibagi dengan jumlah indikator;

d. Jumlah skor rata-rata kemampuan berpikir kritis =

$$\frac{\sum \text{skor rata-rata}}{\sum \text{siswa}}$$

e. Peneliti melakukan taulasi kemudian menghitung skor rata-rata pada masing-masing aspek dan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa;

f. Mendeskripsikan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator dan aspek yang diamati kemudian ditentukan kriteria kemampuan berpikir kritis siswa dari hasil observasi. Peneliti membagi menjadi empat kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi. Adapun untuk menentukan interval kelas dengan rumus Sturges, yaitu

$$\text{Range}$$

$\text{Interval kelas} = \frac{\sum \text{kelas}}{\dots}$  ..... (Yousda dan Arifin, 1993 :163) sehingga,

$$\text{Interval kelas} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75 \approx 0,8$$

Tabel 3.2 Pedoman interpretasi Skor rata-rata kemampuan berpikir kritis

Skor Rata-rata	Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis
1,0 – 1,7	Sangat rendah
1,8– 2,5	Rendah
2,6 – 3,3	Sedang
3,4 – 4,0	Tinggi

Sumber : Sukardi (1983 : 150)

Menurut Nurkancana dan Sumantana (1986:80) kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.3Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Persentase hasil belajar siswa	Kategori
$P > 90\%$	Sangat Baik
$80\% \leq P < 90\%$	Baik
$60\% \leq P < 80\%$	Cukup Baik
$50\% \leq P < 60\%$	Kurang Baik
$P < 50\%$	Sangat Kurang Baik

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa di SDN 7 Kajarharko Kalibaru adalah:

1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai  $\geq$  dari nilai maksimal 100.

2) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut telah mencapai minimal 75% yang mencapai nilai  $\geq 75$  dari nilai maksimal 100.

### Hasil dan Pembahasan

a. Siklus I

Kegitan

pendahuluan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengabsensi, dan mengkondisikan kelas. Pada tahap awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh semua siswa. Guru menyampaikan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa apakah di lingkungan tempat tinggalmu pernah terjadi peristiwa pencurian? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan pengertian permasalahan sosial, mengidentifikasi permasalahan sosial baik penyebab akibat maupun upaya untuk mengatasi permasalahan sosial di lingkungan setempat. Kegiatan berikutnya yaitu guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru menggali pengetahuan siswa tentang permasalahan sosial dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti :” Apakah yang kalian ketahui tentang pengertian permasalahan sosial?” dan” Apa sajakah bentuk-bentuk permasalahan sosial?”. Guru menanggapi jawaban siswa kemudian memulai menerangkan materi masalah sosial menggunakan power point. Kegiatan berikutnya siswa dibentuk menjadi 4 kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Setiap kelompok mendapat LKS untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya, serta memastikan setiap anggota kelompoknya memahami LKS tersebut. Guru memanggil salah satu nomor yang telah diundi dan nomor yang dipanggil guru maju mempresentasikan jawaban di depan kelas. Kelompok yang lain diminta untuk menyimak dan memberi tanggapan ( masukan, bertanya, atau menyangga). Dalam kegiatan presentasi ini guru atau peneliti membimbing siswa agar pelaksanaan diskusi berjalan lancar. Tetapi dalam pelaksanaan presentasi, banyak siswa yang masih terlihat gugup, ragu – ragu, canggung dan takut. Selain itu siswa siswa kurang dapat mengomunikasikan pengetahuannya sehingga siswa lain mengalami kebingungan.

Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dengan cara melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru dipelajari kemudian melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat melakukan presentasi dengan baik. Kemudian guru memberikan tes individu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.

Dalam pertemuan pertama ini proses kegiatan kelompok dengan menggunakan Problem Solving masih belum optimal karena baru pertama kali diterapkan jadi siswa masih mengalami kebingungan dalam proses pembelajarannya tetapi antusias dan keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran sudah terlihat aktif walaupun belum maksimal.

### 3. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Dari observasi yang dilakukan diketahui hasil sebagai berikut:

- 1) pembentukan kelompok yang dilaksanakan pada hari itu juga membuat siswa merasa bingung untuk mencari kelompoknya dan mengatur tempat duduk.
- 2) persentase kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 75 %;
- 3) kurang adanya kerjasama untuk mendiskusikan LKS;
- 4) siswa masih merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain

#### b. Siklus II

Pembelajaran ini diawali dengan guru membuat kesepakatan dan melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya dengan tujuan untuk mengingat kembali materi sebelumnya, kemudian menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi guru atau penjelasan materi yang kurang dipahami oleh siswa. Seperti pembelajaran sebelumnya, pada pembelajaran siklus II ini pembentukan kelompok masih tetap seperti semula dan anggota kelompok dan nama anggota kelompoknya tetap seperti pada pertemuan pertama, hal ini untuk mengantisipasi kebingungan dan siswa yang kurang tertib pada saat pembentukan kelompok berlangsung. Dalam proses pengelompokan ini situasi sudah berjalan sangat baik dan lancar. Siswa duduk dalam kelompoknya masing – masing seperti dalam pembelajaran sebelumnya. Kelompok diberi LKS untuk dikerjakan bersama – sama. Pada presentasi siklus II ini kegiatan presentasi siswa sudah lebih baik dan siap lagi dari sebelumnya, bahkan siswa berebut untuk bertanya dan memberi masukan. Setelah presentasi selesai, siswa menyimpulkan materi yang baru dipelajari dilanjutkan dengan pemberian evaluasi individu yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari siswa dan digunakan untuk mencari nilai. Tidak lupa juga memberikan siswa motivasi serta penghargaan pada kelompok yang memperoleh hasil terbaik

### 3. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran siklus II selesai berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa dapat diketahui hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,6.
2. Hasil belajar siswa juga telah mengalami ketuntasan yang telah ditetapkan baik secara individu maupun klasikal. Secara individu hasil belajar siswa meningkat

30% dan secara klasikal meningkat 27% dan telah mencapai ketuntasan minimum.

3. Siswa mampu menyelesaikan soal - soal dengan mudah.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Siklus I

#### 1. Analisis Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I diperoleh data berpikir kritis yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus

I			
No	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Jumlah Skor	Kriteria Aktivitas
1	Menemukan kesalahan pada gambar	3	Sedang
2	Mengemukakan argumen	2,6	Sedang
3	Menyimpulkan	2,5	Rendah
4	Bersehat dalam kerja kelompok	3	Sedang
Rata - rata kemampuan berfikir kritis		2,9	Sedang

Sumber: Data diolah

#### 2. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa tuntas ( $\geq 75$ )	13	65
Siswa tidak tuntas ( $< 75$ )	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa 13 siswa (65%) yang mendapat nilai  $\geq 75$  sedangkan 7 siswa (35%) mendapat nilai  $< 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas jika siswa tersebut mendapat nilai  $\geq 75$  secara perorangan.

#### b. Siklus II

#### 1. Analisis Berpikir Kritis Siswa

Pada siklus II ini merupakan kegiatan perbaikan, penyempurnaan, dan pemantapan dari pelaksanaan siklus I. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I, guru perlu mempersiapkan perencanaan yang lebih matang agar hasil yang diperoleh dapat meningkat dari siklus I. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan berpikir kritis siswa sudah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Jumlah Skor	Kriteria
1	Menganalisis masalah pada gambar	4	Tinggi
2.	Mengemukakan argumen	3,2	Sedang
3.	Menyimpulkan	3,1	Sedang
4	Bersemangat dalam kerja kelompok	3,9	Tinggi
Rata-rata Siklus II		3,5	Tinggi

Sumber: Data diolah

**2. Analisis Hasil Belajar**

Observasi hasil tes analisis belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari 20 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dalam belajarnya yaitu sebesar 95% dan 1 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya yaitu 5%, sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal 97%. Berdasarkan hasil belajar siswa secara individu sebesar 95% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum hasil belajar secara individu yaitu sebesar 75% dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 75%.

**c. Peningkatan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Siswa**

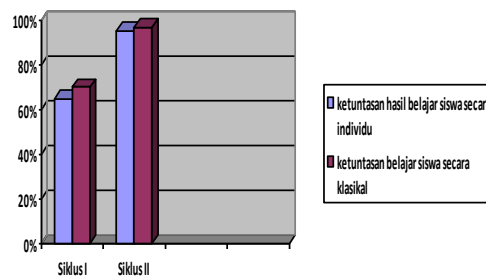
Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari berpikir kritis siswa pada Tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setiap Aspek siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	Menemukan kesalahan pada gambar	3	4
2	Mengemukakan argumen	2,6	3,2
3	Menyimpulkan	2,5	3,1
4	Bersemangat dalam kerja kelompok	3	3,9
Skor rata - rata		2,9	3,5
Peningkatan tiap siklus		0,6	

Berdasarkan tes hasil belajar antara siklus I dan siklus II secara individu terjadi peningkatan sebesar 35% dan secara klasikal sebesar 25%. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 65% dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 95% dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 97%.

Peningkatan prosentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 diagram peningkatan skor hasil belajar siswa secara klasikal dan individu pada siklus I dan siklus II

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS materi masalah sosial melalui model pembelajaran Problem Solving, pada siklus I sebesar 2,9 dengan kriteria sedang sedangkan pada siklus II sebesar 3,5 dengan kriteria tinggi.
- Hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Kajarharjo pada pembelajaran IPS materi masalah sosial melalui model pembelajaran Problem solving juga mengalami peningkatan yaitu antara siklus I dan siklus II secara individu terjadi peningkatan yaitu sebesar 35% dan secara klasikal sebesar 27%. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 65% dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 70% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 95% dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 97% dengan kriteria sangat baik.

**Ucapan Terima Kasih**

Almater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS SD)*. Jakarta: Depdiknas

Dimiyati. dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fisher. A. 2009. *Berfikir Kritis : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga. <http://supraptojielwongsolo.wordpress.com/2008/06/13/menggunakan-ketrampilan-berpikir-untuk-meningkatkan-mutu-pembelajaran/>
- Fitriawati, N. 2006. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas Viii di MTsN Selorejo Blitar*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Hadi, S. 2007. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan berpikir Kritis, Keterampilan Metakognisi, dan Kemampuan Kognitif Biologi Pada Siswa Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang. ([http://repository.upi.edu/operator/upload/t\\_pd\\_0610695\\_table\\_of\\_content.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/t_pd_0610695_table_of_content.pdf)).
- Hobri. 2008. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Mardasari. A. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode Problem Solving Menggunakan Kancing Gemerincing di SDN Jombang 01*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Nasution. 2000. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Septyaningrum. H. 2012 *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Materi masalah – masalah Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Koperatif Tipe NHT Siswa Kelas IV SDN Umbulsari 04 Tahun Pelajaran 2011-2012*. Jember : FKIP Universitas Jember.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi D. K. 1983. *Analisis Inventuri Minat dan Kepribadian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Universitas Jember
- Tanta. H. Dan Winardi. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD / MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.
- Yousda. A. dan Arifin. Z, 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

## INTERNET

- Arief. 2010. *Menggunakan Ketrampilan Berpikir Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.